

BAB IV

BETAMAT AL-QUR'AN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Panyipatan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Panyipatan dapat ditempuh dengan jarak sekitar 31,7 km dari kota Pelaihari. Kecamatan ini menjadi salah satu titik paling selatan, dari seluruh wilayah Pulau Kalimantan Selatan dan langsung berbatasan dengan perairan lepas laut Jawa di sebelah selatan dan bara, serta wilayahnya berbatasan dengan perairan Karamian yang dimana bagian dari gugus Kepulauan Masalambu yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Sumenap, Madura Jawa Timur di sebelah selatan. Luas wilayah Kecamatan Panyipatan 336 km. batas wilayah Kecamatan Panyipatan sebagai berikut: sebelah utara yaitu Kecamatan Pelaihari, sebelah selatan yaitu Laut Jawa, sebelah timur yaitu, Kecamatan Jorong, sebelah barat yaitu Laut Jawa dan Takisung. Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten tanah Laut Nomor 6 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat Daerah Kecamatan Panyipatan di tetapkan sebagai salah satu perangkat Daerah tipe A di Kabupaten tanah Laut. Wilayah kerja Kecamatan Panyipatan terdapat 10 Desa/Kelurahan yaitu Desa Batakan, Desa Tanjung Dewa, Desa

Kandangan Lama, Desa Batu Tungku, Desa Kuringkit, Desa Bumi Asih, Desa Batu Mulya, Desa Suka Ramah, Desa Panyipatan dan Desa Kandangan baru.¹

Adapun penelitian ini terletak di Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Lokasi ini penulis pilih sebagai tempat penelitian karena mayoritas masyarakat di Desa Kuringkit masih melaksanakan dan melestarikan budaya *betamat* al-Qur'an dalam berbagai jenis perayaan, sebagai keunikan tersendiri salah satunya adalah *betamat* ketika selesai belajar al-Qur'an.

1. Sejarah Singkat Desa Kuringkit

Berdasarkan cerita orang dahulu, masyarakat menyatakan bahwa pada awalnya Desa Kuringkit ini merupakan pemekaran dari Desa Batu Tungku pada tahun 1982. Karena masyarakat dari Desa Batu Tungku sering mencari jamur di daerah sini yang kebetulan di daerah sini banyak tumbuh jamur yang namanya kurikit tumbuhnya di pohon-pohon besar yang sudah lapuk, maka dari situlah asal usul nama Kuringkit yang diambil dari nama jamur yaitu kurikit.. Namun setelah perkembangan zaman supaya lebih mudah disebut kemudian di ubah menjadi Kuringkit. Selain itu di Desa ini juga terdapat wisata religi yaitu Makam Habib Muhammad bin Abdullah Al-Atthas.²

Adapun sejarah urutan Kepala Desa Kuringkit yang menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut:

¹ <https://kecpanyipatan.tanahlautkab.go.id/halaman/detail/profil-kecamatan>, 23 Januari 2020.

² NAY, Kepala Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 8 November 2023 di kantor Desa Kuringkit.

Tabel IV. 1 Data Kepala Desa/Pembakal di Desa Kuringkit

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Talib	1971-1989	Desa Batu Tungku-Kuringkit
2	Mansyah HM	1989-1997	
3	A. Muhdar	1997-2001	
4	Dumbeh	2001-2006	Periode Pertama
5	Amid	2006-2007	Penjabat (Pj.) Kepala Desa
6	Dumbeh	2007-2012	Periode Kedua
7	Rustam Effendi	2012-2017	
8	Amid	2017-2020	Penjabat (Pj.) Kepala Desa
9	Naserun Al Yunus	2020-2026	Masih Menjabat

Data: Dokumen Profil Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan

2. Kondisi Geografis Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan

Data monografi menunjukkan bahwa Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan mempunyai Wilayah 2.400 Ha. Adapun batas wilayah Desa Kuringkit yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Panyipatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa batu Tungku, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumi Asih, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kuala Tambangan.

Berdasarkan dokumen jumlah penduduk yang penulis dapatkan di kantor balai Desa, maka dapat diketahui bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Kuringkit dengan jumlah 1.758 jiwa/orang semuanya menganut agama Islam. Jarak ke ibu kota ke kabupaten/kota 25 km. Jarak tempuh ke kota kabupaten dengan kendaraan bermotor adalah 1 jam. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki non kendaraan bermotor adalah 5 jam. Jarak ke ibu kota ke provinsi 85 km. Jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor 2,5

jam. Sedangkan jarak tempuh ibu kota provinsi dengan bejalan kaki (non kendaraan) adalah 24 jam.³

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk laki-laki : 889 Orang

Jumlah penduduk perempuan : 869 Orang

Total Jumlah penduduk : 1.758 Orang

Jumlah Kepala Keluarga : 582 KK

Tabel IV. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-10 Tahun	170 Orang	178 Orang	348 Orang
2	11-20 Tahun	180 Orang	156 Orang	336 Orang
3	21-30 Tahun	153 Orang	143 Orang	296 Orang
4	31-40 Tahun	142 Orang	151 Orang	193 Orang
5	41-50 Tahun	113 Orang	109 Orang	222 Orang
6	51-75 Tahun	50 Orang	126 Orang	176 Orang
7	>75 Tahun	6 Orang	8 Orang	14 Orang
Jumlah Keseluruhan 1.758 Orang				

Sumber Data: Dokumen Profil Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan

³ Sumber Dokumentasi, *Profil Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut*, Tahun 2023, h. 6.

Tabel IV. 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	84 Orang	78 Orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	23 Orang	22 Orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	1 Orang	
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	206 Orang	168 Orang
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	3 Orang	3 Orang
6	Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	52 Orang	100 Orang
7	Tamat SD / sederajat	259 Orang	263 Orang
8	Jumlah usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	3 Orang	2 Orang
9	Jumlah usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	1 Orang	1 Orang
10	Tamat SMP / sederajat	184 Orang	64 Orang
11	Tamat SMA/ sederajat	103 Orang	88 Orang
12	Tamat S -1 / sederajat	21 Orang	29 Orang
Jumlah		940 Orang	818 Orang
Jumlah Total 1.758 Orang			

Sumber Data: Dokumen Profil Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan

4. Mata Pencaharian Pokok Penduduk

Tabel IV. 4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kuringkit

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	322 Orang	51 Orang
2	Buruh tani	90 Orang	85 Orang
3	Pegawai Negeri Sipil	6 Orang	13 Orang
4	Pedagang keliling	7 Orang	3 Orang
5	Nelayan	2 Orang	-
6	Montir	1 Orang	-
7	Bidan Swasta	1 Orang	-
8	Perawat Swasta	2 Orang	-
9	Polri	3 Orang	-
10	Pensiunan PNS / TNI / POLRI	3 Orang	1 Orang
11	Pengusaha kecil dan menengah	100 Orang	110 Orang
12	Dukun Kampung Terlatih		4 Orang
Jumlah		533 Orang	267 Orang
Jumlah Total Penduduk 800 Orang			

Sumber Data: Dokumen Profil Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan

B. Sejarah *Betamat* Al-Qur'an di Desa Kuringkit

Tradisi *betamat* al-Qur'an pada masyarakat di Desa Kuringkit belum diketahui secara pasti kapan tepatnya pertama kali dilakukan. Kemungkinan besar tradisi ini muncul setelah penyebaran Islam di Kalimantan Selatan sekitar abad ke-14 M.⁴ Namun perkembangan agama Islam dan peningkatan ilmu pengetahuan keislaman tampaknya mulai pada abad ke-18, yakni zaman ulama besar Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (1701-1812 M). Ia merupakan ulama termasyhur yang berasal dari Kalimantan Selatan yang menuntut ilmu pengetahuan agama di

⁴ Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangan di Indonesia* (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1980), 47.

Kairo Mesir. Pemikiran beliau meliputi bidang pendidikan, hukum Islam, tasawuf dan dakwah.⁵

Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari memiliki keahlian dalam al-Qur'an, yaitu adanya Mushaf al-Qur'an al-Banjari yang di tulis tangan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Di samping ahli qiraat, al-Banjari juga ahli di bidang tafsir. Keahlian tafsirnya dapat dilihat pada kitab *Sabilal Muhtadin*.⁶ Jika keahlian Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam al-Qur'an dan tafsir dihubungkan dengan peran sentral beliau sebagai penyebar Islam di kalangan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa berbagai pengetahuan masyarakat Banjar tentang al-Qur'an dan tafsir merupakan buah tangan dari al-Banjari. Artinya, beliau adalah maha guru al-Qur'an dan tafsir di kesultanan banjar, lebih jauh, tradisi-tradisi masyarakat Kalimantan Selatan berkaitan al-Qur'an kemungkinan besar diketahui atau dipengaruhi oleh pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-banjari, termasuk tradisi *betamat* al-Qur'an.

*“secara pastinya tu kurang tahu jua pang pabilanya, tapi beatamat al-Qur'an ni sudah ada pas zaman bahari tu, kemungkinan besar tu di bawa lawan guru-guru lawan ulama bahari jua”.*⁷

Pelaksanaan *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit merupakan sebuah tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakatnya. Apabila ada seorang anak yang sudah tamat mengajinya, maka akan melaksanakan *betamat* al-Qur'an. Pada zaman dulu tradisi *betamat* ini dilakukan secara sederhana, hanya ada seorang

⁵ Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*, (Banjarmasih: IAIN Antasari Press, 2015), cet. 1, h. 129.

⁶ Darul Quhti, dkk, *Tradisi Betamat Al-Qur'an di tanah Banjar*, h. 9 dan 12.

⁷ NAY, Kepala Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 25 Maret 2024, di Kantor Desa Kuringkit.

murid yang *betamat* dan seorang guru mengaji. Sedangkan *betamat* sekarang dilaksanakan secara meriah yang dihadiri oleh banyak orang. Tradisi *betamat* al-Qur'an dilaksanakan atas rasa syukur kepada maha kuasa dan bangga atas kepandaian anak-anak dalam membaca al-Qur'an dan mengamalkan ilmunya.

“betamat sudah turun tamurun urang bahari, bila ada yang tamat mengajinya di suruh guru ai betamat, tapi bahari tu betamatnya barang haja kada kaya wayah ni rami banyak urangnya yang datang, iya tadih betamat ni kaya ungkapan rasa syukur karna sudah tuntung mengajinya”.⁸

1. Rangkaian Pelaksanaan Tradisi *Betamat* Al-Qur'an di Desa Kuringkit

Setiap daerah memiliki cara-cara tersendiri dalam pelaksanaan tradisi *betamat* al-Qur'an. Terdapat perbedaan pada tata cara pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan perangkat yang digunakan.⁹

Betamat ketika selesai belajar al-Qur'an di mulai dari anak yang sudah berumur 6 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, mereka akan mulai belajar mengaji. Anak-anak mulai mengaji (belajar) membaca al-Qur'an dengan seorang guru baik dari keluarga sendiri maupun orang yang dianggap mampu, dan sering disebut sebagai guru kampung. Setelah berjalan kurang lebih sekitar 1 sampai 3 tahunan, di bawah bimbingan gurunya anak akan selesai dan mengkhtamkan al-Qur'an. Ketika anak sudah khatam maka akan merayakan acara *betamat* al-Qur'an.

⁸ Sh, masyarakat umum Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 17 November 2023, di rumah Ibu Sh.

⁹ Riza Saputa, “Dialetika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi *Betamat* al-Qur'an Urang Banjar”, 10.

Acara *betamat* ini dilaksanakan sebagai rasa syukur dan rasa bangga atas prestasi anak yang bisa mengkhtamkan al-Qur'an.¹⁰

Sebelum melaksanakan *betamat* al-Qur'an, orang tua dari anak yang *betamat* akan menyiapkan beberapa perangkat. Yakni alat dan bahan yang digunakan pada pelaksanaan *betamat* al-Qur'an, diantaranya adalah nasi ketan, telur rebus, al-Qur'an, rehal atau bantal, dan lapik.

Betamat ketika selesai belajar al-Qur'an biasanya di laksanakan di rumah guru mengaji maupun di rumah anak yang selesai atau khatam belajar al-Qur'an. Jika dilakukan dirumah guru mengaji maka anak-anak yang lain belajar ditempat itu juga menyaksikan pelaksanaan *betamat* tersebut. Sebelum acara di mulai, orang tua dari anak yang melakukan *betamat* akan mengundang orang-orang terdekat, tetangga sekitar rumah, guru mengaji dan tokoh agama.

“urang tuha si anak ni nang rajin biasanya menyediakan perangkat sebelum betamat nang kaya lakatan, intalu lawan lapik jua jangan kada ingat, mun tempat betamatnya tu tesarah haja pang handak dirumah surang atau dirumah guru kah, mun disini biasanya dirumah gurunya pang rajin tu, jadi perangkat betamat tadi tu dibawa kerumah guru, supaya rami betamatnya kekanakan nang belajar mengaji di situ jua lawan mengiyaui tetangga sebelah rumah”.¹¹

Anak yang *betamat* duduk di atas lapik dan menghadap kitab suci al-Qur'an yang di letakkan di atas meja (*rehal*) atau bantal. Di depan anak yang *betamat* diletakkan pula sajian nasi ketan, telur rebus dan sajian lainnya. Sebelumnya anak yang melakukan proses *betamat* akan didandani dengan pakaian yang indah.

¹⁰ Darul Quhti, dkk, *Tradisi Betamat Al-Qur'an di tanah Banjar*, 23.

¹¹ Ah, Guru Madrasah Raudaturridwan Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 20 November 2023, di rumah Ibu Ah.

Biasanya anak laki-laki dengan pakaian baju jubah putih. Sedangkan anak perempuan akan didandani dengan pakaian khas orang yang baru pulang haji atau biasa disebut mikromah.

*“lapik tadi tu gasan duduk si anak nang betamat, habis tu dihadapannya tu di andaki al-Qur’an, nasi lakatan, hintalu jua. Mun pakaiannya pas betamat tu iya nang kaya urang haji tuh, nang lakian pakai baju jubah putih mun binian nang kaya urang haji nagarannya tu mikromah”.*¹²

Pada proses *betamat* al-Qur’an, acaranya dibuka dengan membaca tawasul kepada Nabi Muhammad dan membaca surah al-Fatihah bersama-sama yang dipimpin oleh guru mengaji. Surah pertama yang dibaca oleh anak adalah surah ad-Dhuha yang kemudian diiringi oleh surah selanjutnya pada juz akhir dari al-Qur’an hingga surah an-Nas. Setiap bacaan sampai pada ayat terakhir surah, para hadirin yang menyimak biasanya akan serentak mengikuti bacaan ayat dan kemudian dilanjutkan dengan membaca takbir dan tahlil *“Allahu akbar la illah wallahu allahu akbar”*. Setelah itu baru dilanjutkan ke surah selanjutnya, begitu terus berulang hingga surah an-Nas.

Setelah selesai membaca al-Qur’an hingga akhir, akan dilanjutkan dengan membaca surah al-An’am ayat ke 115. Setelah itu guru dari anak yang *betamat* al-Qur’an akan memimpin bacaan doa *khotmul-Qur’an*, dan biasanya ditambahkan doa selamat. Pada saat acara *betamat* berakhir, seluruh peserta kemudian memperebutkan sajian yang ada dihadapan anak yang *betamat*, seperti telur rebus.

“proses betamat ni di mulaikan lawan guru mengaji pertama tu membaca tawasul lawan fatihah beimbaian, habis tu disuruhkan ai nang betamat membaca surah ad-Dhuha sampai an-Nas, biasa pas akhir ayat beimbaian

¹² Mh, Guru TPA Hikmatul Ijtihad Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 30 November 2023, di rumah Ibu Mh.

meumpati bacaannya imbah itu membaca Allahu akbar, la ilaha illallah allahu akbar. Amunnya sudh tuntung membaca surah tadi imbah itu membaca surah al-an'am ayat 115, habistu di tutup ai lagi lawan membaca doa betamat lawan doa selamat rajin tu. Kebiasaan disini bila sudh tuntung betamat berabutan intalu, karna intalu tu sebagai penarang hati supaya pintar lawan jua lancar membaca al-Qur'annya".¹³

Sesuai tradisi, anak yang *betamat* kemudian menyerahkan hadiah kepada guru mengaji, yaitu berupa kain putih, atau lapik yang di duduki anak yang *betamat* tadi. Kain putih yang di serahkan kepada guru sebagai tanda terima kasih.

"sudah jadi tradisi disini bila lapik yang di duduki anak yang betamat tadi tu dijulung lawan guru mengaji bila sudh tuntung betamat jar urang tu sabagai tanda berterimakasih lawan guru mengaji".¹⁴

Dengan selesainya acara prosesi *betamat* al-Qur'an, maka sebenarnya bukan berarti anak yang sudah *betamat* al-Qur'an itu itu selesai pembelajaran al-Qur'an. Mereka akan terus melanjutkan pembelajarannya dan mengulang lagi mengaji al-Qur'an dengan terus memperbaiki kualitas bacaan hingga fasih dalam membaca al-Qur'an.

2. Alat dan bahan dalam tradisi *betamat* Qur'an di Desa Kuringkit

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah Kepada Nabi Muhammad sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya. Adapun penggunaan al-Qur'an dalam tradisi *betamat* yakni masyarakat di Desa Kuringkit dalam *betamat* al-Qur'an untuk memperoleh keberkahan hidup serta pedoman hidup yang harus dijalankan dan

¹³ MR, Guru Mengaji Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 1 Desember 2023, di rumah bapak MR.

¹⁴ Sh, Masyarakat Umum Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 17 November 2023, di rumah Ibu Sh.

diamalkan. Dalam pelaksanaan tradisi *betamat* al-Qur'an digunakan untuk membaca surah-surah yang biasa dibaca ketika *betamat*. Pembacaan surah sudah ditentukan oleh seorang guru mengaji dikarenakan pada tradisi *betamat* ini, pembacaan surah-surah dilakukan secara bergiliran apabila yang *betamat* lebih dari satu orang. Sekalipun mereka yang tidak kena giliran membaca surah, harus tetap membaca atau memperhatikannya.

“pas betamat al-Qur'an ni harus ada, karna penting gasan membaca surah-surah betamat, supaya membacanya tu kada tesalah-salah, habis tu membacanya sudah diaturkan lawan guru mengaji bila membaca surah begiliran”.¹⁵

b. *Rehal*/bantal

Rehal merupakan alat/benda yang terbuat dari kayu dengan ukuran dan bentuk yang bermacam-macam, ada yang berbentuk seperti meja kecil biasa, ada yang dihiasi dengan ukiran kayu serta ada juga yang polos biasa. Selain *rehal* ada juga bantal sebagai pengganti kalau tidak ada *rehal*.

*“rehal ni gasan meandak al-Qur'an, bila kedada rehal bisa jua diganti lawan bantal, mun maknanya tu menghormati lawan memuliakan al-Qur'an, supaya kada ketulahan andakan al-Qur'an tadi tu harus tinggi daripada lentuhut kita.”*¹⁶

Rehal/bantal dalam *betamat* digunakan untuk meletakkan al-Qur'an. Sebagai salah satu tanda menghormati dan memuliakan kitab al-Qur'an. Karena kita dianjurkan untuk meletakkan al-Qur'an ditempat yang lebih tinggi dari lutut ketika dalam posisi duduk membaca al-Qur'an.

¹⁵ Ah, Guru Madrasah Raudhaturridwan Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 20 November 2023, di rumah Ibu Ah.

¹⁶ Nh, Masyarakat Umum Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 25 November 2023, di rumah Ibu Nh.

c. *Lapik* Duduk

Lapik merupakan alas untuk tempat duduk si anak atau orang yang sedang *betamat* al-Qur'an. *Lapik* untuk tempat duduk *betamat* ini terdiri dari *tapih behalai* yang kemudian dilapisi dengan kain putih, keduanya di lipat segi empat atau dibentuk/disusun sehingga menyerupai bentuk bintang. *Lapik* tersebut termasuk bagian dari hadiah untuk kemudian diberikan kepada guru mengaji, yang diserahkan setelah acara selesai. Hal ini dilakukan sebagai ungkapan terimakasih kepada sang guru kerana telah mengajari mengaji al-Qur'an sampai selesai.

“Amunnya lapik ni gasan tempat duduk kekanakan yang betamat, lapiknya tu ada tapih bahalai lawan kain putih habistu dilipat. Imbah tuntung betamat lapik tadi tu diserahkan lawan guru mengaji yang melajari kita betamat maknanya tu sebagai ucapan terimakasih karna sudah melajari mengaji sampai tuntung”.¹⁷

d. Pakaian

Pakaian dalam tradisi *betamat* al-Qur'an untuk laki-laki biasanya memakai baju jubah panjang berwarna putih, serta mengenakan peci yang juga berwarna putih senada (masyarakat menyebutnya kopiah haji), lalu kemudian dipakaikan serban di atas kepala lengkap dengan tali melingkar berwarna hitam yang disebut oleh orang Arab atau pakaian serupa dengan orang yang baru pulang ibadah haji.

Sedangkan pakaian untuk perempuan biasanya gamis panjang berwarna putih, kemudian dilapisi lagi dengan pakian longgar semacam kardigan/blazer yang bagian lehernya dikerut, kainnya tipis menerawang dan bersulam, terbuat dari kain brokat yang mengilap dan berwarna-warni. Kemudian untuk tudung kepalanya

¹⁷ Sh, Masyarakat Umum Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 17 November 2023, di rumah Ibu Sh.

dipakaikan *bulang*, yaitu sejenis kain yang dililitkan pada kepala orang yang baru datang haji (khusus perempuan). Setelah dipakaikan *bulang*, barulah dilapisi lagi dengan hiasan kain mewah yang disebut masyarakat dengan *marhamah*, yaitu hiasan yang dikenakan dibagian kepala (sejenis kerudung) untuk menutupi *bulang* agar terlihat lebih indah.

“bila betamat ni pakaiannya harus islami, yang bagus, yang suci jua nah amun lakian pakai jubah, kupiah haji lawan surban, bila binian pakai jubah putih, barukat lawan jua pakai bulang imbah tu dipakaikan marhamah nang kaya urang haji tu pakaiannya, terutama karna al-Qur’an yang kita baca ni, jadi sebaik-baik pakaian lah, bentuk menghormati lawan al-Qur’an tu, pakaian haji tu pang dah yang bagus, supaya kita kawa jua yang kaya urang haji”.¹⁸

Pakaian yang dikenakan untuk perempuan dalam acara *betamat* al-Qur’an merupakan pakaian khusus yang biasanya dipakai ketika seorang perempuan baru datang haji. Jadi berpakaian yang bagus pada saat *betamat* al-Qur’an sebagai bentuk harapan dan kebanggaan tersendiri karena telah menamatkan bacaan al-Qur’an, serta harapan doa agar dapat juga menunaikan ibadah haji ketanah suci, sebagaimana telah selesai membaca seluruh al-Qur’an.

e. Kembang serai/*kekambangan*

Kembang serai dalam tradisi *betamat* digunakan sebagai hiasan pada gunungan nasi ketan agar terlihat lebih indah dan menarik. Kembang serai ini terbuat dari bilah lidi dan kertas/plastik, yang kemudian dibikin seperti bendera-bendera kertas/plastik atau biasanya juga ada yang menggunakan bendera uang kertas yang berjumlah dari Rp.2000- Rp. 5000 lalu kemudian ditancapkan pada nasi

¹⁸ Mh, Guru TPA Hikmatul Ijtihad Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 30 November 2023, di rumah Ibu Mh.

ketan bagian pinggir sekelilingnya. Sehingga bagian atas permukaan gunung ketan ini penuh tertupi dengan berbagai hiasan tersebut. Adapun makna dari kembang serai ini adalah sebagai bentuk kegembiraan karena mengajinya sudah selesai atau tamat.

“kambang sarai ni disambat jua bebanderaan karna kaya bandera bantukannya lawan ada jua menyambat kekambangan, cara meulahnya tu pakai bilah lidi niur habistu dipuliliti lawan kartas minyak imbah itu atasnya ulah nang kaya bandera, mun warna kartas minyak tu tesarah ja handak warna napa kah, ada jua banderanya pakai duit 2000 ribu sampai 5000 ribu rajin tu, meandak bebanderaan ni di atas lakatan di cucuki bekelilingan supaya kira bagus dilihatnya. Mun maknanya tu rasa kehimungan karna sudh tuntung mengajinya sampai tamat.”¹⁹

f. Nasi Ketan

Nasi ketan putih terbuat dari beras ketan/*lakatan*, yang dimasak dengan tambahan santan dan garam secukupnya. Biasanya jumlah nasi ketan yang dimasak untuk acara *betamat* al-Qur'an ini sebanyak satu gantang atau sekitar 31/2 liter. Beras ketan putih yang sudah masak kemudian dibentuk dengan cara tertentu dan diletakkan dalam sebuah wadah khusus.

*“bila betamat al-Quran ni memasaki nasi lakatan segantang atau satangahnya, mun nasi biasa ja kada mau harus nasi lakatan tu pang, mulai bahari sudah aturannya nang kaya itu bila betamat. Jadi pakai lakatan ni jar urang tuha bahari sekira ingatannya berikit nang kaya lakatan jua barikit ilmunya belajar membaca al-Qur'an sekira inya ingat tarus belawasan lawan al-Qur'an nang inya baca tu”.*²⁰

Menurut kepercayaan masyarakat, makna filosis yang terdapat pada nasi ketan adalah nasi ketan yang bersifat lengket itu melambangkan suatu pengharapan

¹⁹ HS, Tokoh Agama Desa Kuringkit, hasil wawancara pada 25 november 2023, di rumah bapak HS.

²⁰ Sh, Masyarakat Umum Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 18 November 2023, di rumah Ibu Sh.

bacaan, pengetahuan dan kesetiaan si anak atau orang *betamat* pada ajaran al-Qur'an agar terus melekat kuat dan selalu diingat.

g. Telur rebus

Telur rebus atau *hintalu bejarang* merupakan hidangan yang tidak boleh tertinggal pada saat acara *betamat* al-qur'an. Biasanya telur yang direbus ini adalah telur itik, ayam dan telur burung puyuh. Jika diinginkan biasanya telur diberikan warna dari kesumba, lalu kemudian ditancapkan di sekeliling pinggiran gunung nasi ketan.

*“Hintalu pas betamat tu hintalu yang sudah bejarang, tesarah ja handak hintalu ayam, itik, puyuh, handak ketiganya kadapapa jua supaya bagus dilihat rajin tu di kasumbai habang. Amun maknanya nang memakan hintalu betamat ujar kepercayaan urang tuha bahari pacangan bulat lawan pisit ingatannya sama nang kaya hintalu tu jua habistu jua sekira tarang hatinya lawan kawa jua telancar mengajinya”.*²¹

Menurut kepercayaan masyarakat, makna filosofis dari telur rebus ini supaya bulat dan kuat ingatannya seperti telur juga sebagai penerang hati agar bisa lancar membaca al-Qur'an sama seperti orang yang memakan telur rebus *betamat* ini semoga nanti juga bisa menamatkan bacaan al-Qur'annya.

3. Guru Sebagai Pemimpin

Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan *betamat* al-Qur'an merupakan guru mengaji baik dari keluarga sendiri maupun orang yang dianggap mampu atau sering di sebut sebagai guru kampung. Tugas dari seorang guru dalam kegiatan *betamat*

²¹ HS, Tokoh Agama Desa Kuringkit, hasil wawancara pada 25 november 2023, di rumah bapak HS.

al-Qur'an yaitu membuka dan megakhiri acara *betamat* al-Qur'an. Selain itu guru mengaji juga bertugas sebagai pemandu sambil mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dibaca oleh murid dan membenarkannya jika terdapat kesalahan.

*“Guru ni iya nang melajari kita mengaji al-Qur'an jadi pas betamat al-Qur'an guru ni nang memulaikan lawan jua membacakan doa betamat pabila sudah tuntung betamatnya, kada itu aja guru ni jua mendengarkan lawan membujurikan bacaan nang tesalah”.*²²

Guru mengaji yang dimaksudkan adalah bapak MR, Selain di kenal guru mengaji di kampungnya bapak MR juga di kenal sebagai tokoh agama, tidak hanya itu ia juga seorang guru di sekolah MI, TPA dan Madrasah yang ada di Desa Kuringkit. Ia sebelumnya pernah menduduki dibangku SD, setelah lulus beliau memutuskan masuk Pondok Pesantren Darussalam di Martapura, setelah itu ia melanjutkan pendidikanya di STAI al-Jami selama tiga tahun. Sebelum jadi guru mengaji bapak MR awalnya hanya mengajar di TPA, karena menurutnya mengajar di TPA waktunya terbatas, jadi ia menyarankan kepada murid-muridnya yang mengajinya masih belum lancar di persilahkan untuk belajar lagi di rumahnya pada malam hari sehabis magrib. Awal ia mengajari anak-anak membaca al-Quran yaitu pada tahun 2001 hingga sekarang.

Pengajaran yang dilakukan bapak MR dilakukan di rumahnya. Sedangkan waktunya di mulai malam hari sesudah habis magrib. Pembelajarannya ini setiap malam kecuali malam jum'at libur. Selain itu selama bulan ramadhan juga diliburkan . Terkadang bapak MR juga di bantu oleh istrinya, yaitu Ibu Anisah untuk mengajari murid-murudnya mengaji. Adapun metodenya dilakukan secara

²²Nh, Masyarakat Umum Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 25 November 2023, di rumah ibu Nh.

bergiliran satu persatu, kemudian guru tadi hanya mendengarkan dan menyimak bacaan yang di baca si murid, apabila terdapat kesalahan maka guru tadi akan membenarkannya dengan cara si murid tadi mengulang lagi bacaannya secara benar. Setiap malam bapak MR hanya mengajarkan membaca al-Qur'an hanya setengah lembarnya saja, agar mereka benar-benar bisa memahami makhrojul huruf dan tajwidnya.

*“mengajinya dirumah ku setiap malam kecuali malam jumat libur, waktunya tu habis magrib tuh, pas bulan puasa jua diliburkan, mun cara mengajarnya tu aku melihati lawan menjaga akan ja bila ada yang tesalah aku bujurikan, jadi inya tadi meulang pulang bacaannya, aku melajarkan setengah lembar ja dulu supaya bujur paham makhrojul huruf lawan tajwidnya. Bila sudah tuntung mengajinya sampai 30 juz, lalu melakukan betamat sudah kebiasaan masyarakat disini mulai bahari ai dah kayatu. mun harapannya lawan murid-murid ku bila sudh tamat tu jangna ampih belajar al-Qur'an lanjutkan tarus, di ulangi suapaya lancar lawan jua supaya ingat tarus”.*²³

Mengenai pandangan bapak MR tentang *betamat* al-Qur'an, ia mengatakan bahwa *betamat* ini merupakan adat kebiasaan masyarakat yang sejak dulu sudah dilakukan apabila seorang anak yang sudah selesai mengajinya sampai 30 juz maka akan melakukan *betamat* al-Qur'an, *betamat* ini bukan berarti berhenti untuk mempelajari al-Qur'an. Akan tetapi terus melanjutkan dan mengulanginya lagi. kemudian ia juga mengharapkan kepada murid-muridnya yang sudah tamat mengajinya agar terus melanjutkan dan mengulangi mengajinya supaya terus memperbaiki kualitas bacaan hingga fasih serta tidak lupa dengan apa yang sudah di pelajarnya.

²³ MR, Guru Mengaji Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 29 Maret 2024, di rumah bapak MR.

4. Murid yang *Betamat*

Murid yang akan melaksanakan *betamat* al-Qur'an yaitu murid yang telah selesai mengkhatamkan 30 juz al-Qur'an yang telah berjalan kurang lebih 2 atau 3 tahun di bawah bimbingan guru mengajinya.

*“urang nang betamat al-Qur'an ni nang sudah tamat mengajinya, amunnya nang balum tamat baluman kawa betamat”*²⁴

a. Lama waktu

Proses membaca al-Qur'an yang memiliki jumlah 30 juz tersebut pastinya memerlukan waktu yang tidak sebentar dan ketika seseorang berhasil membaca al-Qur'an hingga selesai atau khatam adalah sebuah pencapaian yang sangat mulia. Lama waktu murid belajar al-Qur'an agar lancar dan fasih membacanya itu bervariasi, tergantung kepada muridnya. Rata-rata usia Sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Tsanawiyah (MTs) belajar setiap malam, mereka akan merampungkan dalam waktu yang berbulan-bulan.

*“tergantung masing-masing urangnya, ada yang lakas ada jua yang lambat, bila jarang datang mengaji lambat jua tuntungnya. mun yang sampai kahatam mengajinya 30 juz sekitaran 2 sampai 3 tahunan”*²⁵

Kemudian murid yang telah selesai mengkhatamkan 30 juz al-Qur'an itu membutuhkan waktu kurang lebih 2 atau 3 tahunan. Intinya cepat atau lambat nya murid dalam menguasai suatu ilmu, bergantung kepada dia sendiri, gurunya dalam mengajar, dan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

²⁴ Ah, Guru Madrasah Raudaturridwan Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 20 November 2023, di rumah Ibu Ah.

²⁵ MR, Guru Mengaji Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 29 Maret 2024, di rumah bapak MR.

b. Motivasi

Motivasi merupakan upaya membangkitkan keinginan seseorang atau kelompok sehingga ia mampu melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi seluruh murid yang belajar al-Qur'an memiliki motivasi yang pastinya mereka ingin lebih lancar lagi dalam membaca al-Qur'an, agar kedua orang tua mereka merasa bangga terhadap mereka. Selain itu mereka juga termotivasi dari teman-teman mereka yang sudah tamat mengajinya, maka dari itu mereka semangat belajar mengaji agar bisa seperti teman-teman mereka yang sudah tamat dan bisa melaksanakan *betamat* al-Qur'an. Tidak hanya itu saja, mereka juga merasa senang kerana belajarnya berkumpul dengan orang banyak, sehingga mereka merasa tidak kesepian maupun bosan. Menurut mereka kalau belajarnya bersama orang banyak akan menambah rasa semangat belajarnya.

*“motivasi ulun belajar al-Qur'an handak labih lancar lagi membaca al-Qur'annya supaya kuitan ulun bangga lawan ulun, lawan jua melihat kekawanan yang sudah tamat supaya bisa jua yang kawan ulun betamat, imbah itu belajar lawan kekawanan banyak ni menambah rasa semangat belajarnya, bila saurangan ja tu rasa sunyi bosan jua”.*²⁶

Dalam hal ini orang tua mereka juga menginginkan hal yang sama yaitu, mereka ingin agar anak-anak mereka lancar membaca al-Qur'an. Selain itu mereka juga mengharapkan kepada anak-anaknya yang sudah belajar al-Qur'an agar menjadi anak sholeh dan sholehah serta berakhlak mulia. Namun, orang tua juga selalu mendukung dan memberi semangat kepada anak agar selalu belajar membaca

²⁶ Ny, Murid yang sudah pernah *betamat* al-Qur'an, Hasil wawancara pada 26 Maret 2024, di rumah Ny.

al-Qur'an. Karena orang tua memiliki peran penting dalam terbentuknya kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an serta menanamkan kecintaan pada al-Qur'an yang mana akan menjadi bekal tumbuh kembangnya.

c. Pengalaman

Selama belajar al-Qur'an dengan seorang guru mengaji, pastinya masing-masing dari murid memiliki pengalamannya tersendiri. Pada saat mengajar dalam membaca al-Qur'an guru mereka sabar dan tidak menyerah jika ada yang kesulitan dalam melafadzkannya. Justru guru mereka menyemangati muridnya agar semangat dan tidak menyerah untuk belajar mengaji. Dalam pengalaman murid yang belajar membaca al-Qur'an, kebanyakan dari mereka sangat bersemangat untuk belajar membaca al-Qur'an, selain itu mereka juga merasa senang karena belajar al-Qur'an dengan teman-teman yang lainnya.

“pengalaman ulun pas belajar tu himung, soalnya lawan kekawanan belajarnya jadi menambah rasa semangat, tapi sepalihan ada jua rasa bosan lawan ngantuk pas mehadangi gilirannya tu”²⁷

Namun sebagian dari mereka juga ada yang merasa bosan dan ngantuk, karena lama menunggu giliran untuk dipanggil belajar al-Qur'an serta pengajaran yang dilakukan biasa saja, tidak ada metode apapun. Dalam hal ini bahwa meningkatkan semangat belajar al-Qur'an guru yang mengajar harus menggunakan metode pengajar yang harus menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

²⁷ Ya, Murid yang *betamat*, Hasil wawancara pada 26 Maret 2024, di rumah Ya.

d. Pengaruh

Membaca al-Qur'an tidak diperbolehkan asal baca namun harus dibaca dengan baik dan benar, karena belajar membaca al-Qur'an bukan hanya aktivitas menuntut ilmu biasa, akan tetapi juga sebagai ibadah demi mendapatkan pahala. Maka sebab itu dalam membaca al-Qur'an tidak hanya semata-mata membaca saja, melainkan juga harus belajar terlebih dulu mengenai makhrojul huruf dan tajwidnya.

Adapun pengaruhnya setelah belajar al-Qur'an adalah yang dulunya merasa kesulitan dalam pengucapannya sekarang sudah bisa memperbaiki bacaan yang salah sekaligus memperdalam dan menerapkan ilmu tajwidnya. Mereka yang sudah tamat serta sudah lancar membaca al-Qur'an mereka akan mengajari murid yang belum lancar mengajinya. Selain itu juga berpengaruh terhadap perilaku yang dulunya sering bermain, kumpul-kumpul sama teman yang tidak ada manfaatnya, serta sering main gadget. Namun, setelah belajar al-Qur'an mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi, lebih bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Tidak suka lagi kumpul sama teman-teman kecuali ada yang penting, serta tidak sering lagi bermain gadget.

*“sebelum ulun belajar masih tesalah-salah membacanya banyak yang kada pas bacaannya, pas sudah belajar lawas alhamdulillah tunggal dikitan bisa membaiki bacaannya. Amun pengaruh yang lain bisa membaiki perilaku, dulu tu rancak bekwanan lawan kekawanan, main hp kada meingat lawan waktu, tapi wayah ni kada lagi supan kayatu, sia-sia ulun beljar mengaji tapi kelakuan ketu ja masih ”.*²⁸

²⁸ FS, Murid yang *betamat*, Hasil wawancara pada 26 Maret 2024, di rumah FS.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Murid dikatakan berhasil di dalam pembelajarannya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Jadi seorang guru akan mengharapkan hasil belajar murid itu meningkat setelah melakukan proses pembelajarannya. Salah satunya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Serta guru mengharapakan kepada muridnya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

e. Jumlah murid yang belajar al-Qur'an

Murid yang belajar al-Qur'an terdiri dari laki-laki dan perempuan, rata-rata semua murid berumur dari 6-15 tahun masing-masing dari mereka sudah menduduki bangku Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Murid perempuan berjumlah 12 orang, sedangkan murid laki-laki berjumlah 9 orang. Adapun jumlah keseluruhan murid yang belajar al-Qur'an untuk saat ini 21 orang. Namun beberapa dari mereka ada yang sudah pernah tamat mengajinya.

*“muridnya ada lakian binian mun umurnya sekitaran 6 sampai 15 tahunan ada yang SD, MI lawan MTs jadi umlah sebarataannya ada 21 orang, biniannya 12, amun lakiannya ada 9 orang ja, sepalih ada yang sudah tamat”.*²⁹

Semua orang tua dari murid mengharapakan kepada anak-anak mereka agar meningkatkan lagi pembacaan al-Qur'an, maka langkah yang dilakukan para orang tua adalah dengan mempercayakan pembelajaran al-Qur'an anak-anaknya ke TPA

²⁹ MR, Guru Mengaji Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 29 Maret 2024, di rumah bapak MR.

atau kepada guru mengaji yang ada di kampungnya. Karena tidak semua orang tua mahir dalam membaca al-Qur'an, sehingga orang tua hanya bisa mengajarkan anak sebatas buku iqra' saja. Jadi sebagai orang tua harus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk terus belajar membaca al-Qur'an.

f. Biaya

Belajar membaca al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan agama yang penting dan wajib yang harus dipelajari. Bagi yang berniat belajar mengaji terkadang ada biaya untuk membayar jasa guru yang akan membantu mengajarkan membaca al-Qur'an. Namun dalam penelitian ini bapak MR sebagai seorang guru mengaji tidak meminta biaya. Ia mengajarkan membaca al-Qur'an kepada murid-muridnya secara ikhlas tanpa imbalan apapun.

*“Amunnya aku melajari kekanakan disini kedada minta bayaran, aku melajarnya niat ikhlas sudah, nah kecuali pas sudah khatam kena ada biaya gasan perlengkapan betamat menukar apa aja yang gasan betamat tu”.*³⁰

Jadi murid yang belajar al-Qur'an tidak mengeluarkan biaya apapun, guru mereka mengajarkan dengan niat yang ikhlas siapa pun ingin belajar al-Qur'an mereka boleh langsung datang ke rumah guru tersebut. Hanya saja pada saat akan melakukan *betamat* yang mengeluarkan biaya. Biaya yang dimaksud adalah biaya untuk membeli persiapan pada *betamat* seperti membeli alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi *betamat* al-Qur'an.

³⁰ MR, Guru Mengaji Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 1 Desember 2023, di rumah bapak MR.

5. Bacaan yang diucapkan dalam *Betamat*

Bacaan pertama yang dibacakan pada saat memulai acara *betamat* al-Qur'an adalah membaca tawasul kepada Nabi Muhammad yang dipimpin oleh guru mengaji serta membaca al-fatihah secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan oleh murid yang *betamat* yaitu membaca surah-surah pendek al-Qur'an diakhir juz 30 yang dimulai dengan surah ke-93 (ad-Dhuha), surah ke-94 (al-Insyirah), surah ke-95 (at-Tin), surah ke-96 (al-Alaq), surah ke-97 (al-Qadr), surah ke-98 (al-Bayyinah), surah ke-99 (al-Zalzalah), surah ke-100 (al-'Aadiyaat), surah ke-101 (al-Qaari'ah), surah ke-102 (at-Takaatsur), surah ke-103 (al-Ashr), surah ke-104 (al-Humazah), surah ke-105 (al-Fiil), surah ke-106 (al-Quraisy), surah ke-107 (al-Maa'uun), surah ke-108 (al-Kautsar), surah ke-109 (al-Kafiruun), surah ke-110 (an-Nashr), surah ke-111 (al-Lahab), surah ke-112 (al-Ikhlash), surah ke-113 (al-Falaq) hingga surah terakhir surah ke-114 (an-Nash).

*“amunnya sudah siap sebarataan mehadangi guru yang melajari mengaji ai nang memulai betamatnya nang pertama tu membaca tawasul lawan jua membaca fatihah habis tu hanyar nang betamat tadi mulai membaca surah, imbah tuntung membaca surah tu, membaca surah al-an'am jua ayat yang 115, setelah tu membaca doa betamat pulang lawan doa selamat, nang membaca doanya guru tadi”.*³¹

Setiap bacaan sampai pada ayat terakhir surah yang di baca, masyarakat yang hadir akan menyahut bacaannya secara serentak mengikuti bacaan ayat terakhir surah yang di baca oleh murid yang *betamat*, dan kemudian dilanjutkan secara serentak membaca takbir dan tahlil “*Allahu akbar la illah wallahu allahu akbar*”. Kemudian baru di lanjutkan ke surah selanjutnya begitu terus berulang

³¹ HS, Tokoh Agama Desa Kuringkit, hasil wawancara pada 25 november 2023, di rumah bapak HS.

hingga surah an-nash. Setelah pembacaan surah selesai, akan dilanjutkan dengan membaca surah al-An'am ayat ke 115:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: *Telah sempurna kalimat Tuhanmu (al-Qur'an) dengan (mengandung) kebenaran dan keadilan. Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dia Maha mendengar lagi maha mengetahui.*(QS. Al-An'am: 115).

Setelah itu membaca doa khataman al-Qur'an dan biasanya ditambahkan dengan doa selamat³². Berikut bacaan doa khataman al-Qur'an:

صَدَقَ اللَّهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ وَصَدَقَ رَسُولُهُ النَّبِيُّ الْكَرِيمُ وَنَحْنُ عَلَى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ
وَالشَّاكِرِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا بِكُلِّ
حَرْفٍ مِنَ الْقُرْآنِ حَالَاةً وَبِكُلِّ جُزْءٍ مِنَ الْقُرْآنِ جِزَاءً، اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا بِالْأَلْفِ أَلْفَةً، وَبِالْبَاءِ بَرَكَةً
وَبِالتَّاءِ تَوْبَةً. وَبِالشَّاءِ ثَوَابًا. وَبِالْجِيمِ جَمَالًا، وَبِالْحَاءِ حِكْمَةً. وَبِالْخَاءِ خَيْرًا. وَبِالدَّالِ دَلِيلًا.
وَبِالتَّالِ ذِكَاءً. وَبِالرَّاءِ رَحْمَةً. وَبِالزَّايِ زُكُوةً. وَبِالسَّيْنِ سَعَادَةً. وَبِالشَّيْنِ شِفَاءً. وَبِالصَّادِ صِدْقًا.
وَبِالصَّادِ ضِيَاءً وَبِالطَّاءِ طَرَاوَةً. وَبِالظَّاءِ ظَفْرًا. وَبِالعَيْنِ عِلْمًا وَبِالعَيْنِ غِنًى وَبِالقَاءِ قَلْبًا.
وَبِالقَافِ قُرْبَةً. وَبِالكَافِ كَرَامَةً. وَبِاللامِ لُطْفًا، وَبِالمِيمِ مَوْعِظَةً. وَبِالنُّونِ نُورًا وَبِالْوَاءِ وُصْلَةً.
وَبِالهَاءِ هِدَايَةً. وَبِاليَاءِ يَقِينًا. اللَّهُمَّ انْفَعْنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَارْفَعْنَا بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ
مِنَّا قِرَائَتَنَا

Artinya: *"Maha benar Allah yang Maha tinggi dan Maha Agung. Dan Maha benar utusan Allah. Nabi yang mulia. Kami termasuk orang-orang yang bersaksi dan bersyukur atas kemahabeneran Allah dan utusan-Nya. Segala puji milik Allah, Penguasa semesta alam. Wahai Tuhan kami, terimalah (bacaan Al-Qur'an) dari kami. Karena sesungguhnya Engkau Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. Berilah kami rezeki berupa manisnya hidup dengan setiap huruf dari Al-Qur'an. Dan balasan yang indah dari setiap juz Al-Qur'an. Ya Allah berilah kami rezeki berupa kelembutan dengan huruf alif. Berkah hidup dengan huruf ba'. Taubat dengan huruf ta'. Pahala dengan*

³² HS, Tokoh Agama Desa Kuringkit, hasil wawancara pada 25 november 2023, di rumah bapak HS.

huruf tsa'. Keindahan dengan huruf jim. Kebijaksanaan dengan huruf ha', kebaikan dengan huruf kha'. Petunjuk dengan huruf dal. Kecerdasan dengan huruf dzal. Kasih sayang dengan huruf ra'. Kesucian jiwa dengan huruf zay. Kebahagiaan dengan huruf sin. Kesembuhan dengan huruf syin. Kejujuran dengan huruf shad. Cahaya hidup dengan huruf dhad. Kesantunan dengan huruf tha'. Prestasi dengan huruf zha'. Ilmu pengetahuan dengan huruf 'ain. Kekayaan dengan huruf ghain. Kemakmuran dengan huruf fa'. Kedekatan dengan Allah dengan huruf qaf. Kemuliaan dengan huruf kaf. Keramahan dengan huruf lam. Peringatan dengan huruf mim. Bias cahaya dengan huruf nun. Koneksi/hubungan baik dengan huruf wawu. Petunjuk dengan huruf ha'. Dan keyakinan dengan huruf ya'. Ya Allah, berikan kami manfaat al-Qur'an yang Agung. Angkat setinggi-tingginya reputasi dan prestasi kami dengan ayat-ayat dan dzikir yang kokoh. Dan terimalah bacaan kami".

6. Masyarakat yang Hadir

Pada saat pelaksanaan acara *betamat* al-Qur'an dirayakan secara meriah, maka tradisi ini di hadiri oleh masyarakat, diantaranya orang tua dari murid yang *betamat*, anak-anak lainnya yang belum tamat mengaji, tokoh agama, dan tetangga terdekat. Jadi jumlah keseluruhan masyarakat yang hadir dalam tradisi *betamat* al-Qur'an yaitu sekitaran 30 orang. Masyarakat yang hadir juga mendengarkan, menyimak pada saat anak yang *betamat* sudah mulai membaca surah, serta menyahut bacaan pada ayat terakhir surah dan membaca takbir dan tahlil secara bersama-sama.

"Acara betamat al-Qur'an ni supaya rami rajin tu di kiyau tetangga sebelah rumah, guru-guru di kampung lawan jua kakanakan. Jadi yang hadir ni mendngarkan jua lawan menyahut meantar di akhir kalimat surah, membaca takbir jua, beimbaian membacanya".³³

Respons masyarakat yang hadir dalam tradisi *betamat* al-Qur'an, mereka menyambutnya dengan rasa gembira, serta marasa bangga. Selain itu mereka juga saling tolong menolong bila ada yang melaksanakan *betamat* al-Qur'an. Maka dari

³³ Mh, Guru TPA Hikmatul Ijtihad Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 30 November 2023, di rumah Ibu Mh.

itu mereka menganggap dalam tradisi *betamat* bisa menjaga lebih erat lagi tali persaudaraan pada saat acara pelaksanaan tersebut.

*“Bila ada yang betamat di kampung ni rajin himung banar tu pang kami melihat nang betamat, membantui jua apa yang kawa kami bantui bila ada yang melaksanakan betamat ni, ya anggapannya tuh bekumpulan rami- rami sesambilan silaturahmi”.*³⁴

Masyarakat yang hadir beranggapan bahwa tradisi *betamat* al-Qur’an ini merupakan adat kebiasaan yang sangat baik untuk dilaksanakan serta turut dilestarikan secara turun menurun. Mereka juga berharap memperoleh kebajikan dan ungkapan rasa syukur dari kegiatan *betamat* al-Qur’an. Tidak hanya itu mereka juga mengharapkan anak-anak mereka juga lancar mengaji seperti orang *betamat*, mereka juga menginginkan anak-anaknya menjadi seorang anak yang sholeh dan sholehah serta berbakti kepada orang tua.

*“betamat al-Qur’an ni sudah menjadi kebiasaan turun menurun sebagai ungkapan rasa syukur karna sudah tuntung mengajinya, jadi harapannya tu supaya anak-anak kita bisa lancar jua mengajinya nang kaya urang betamat, kawa menamatkan jua, lawan menjadi anak yang sholeh, sholehah, measi jua lawan kuitan”.*³⁵

³⁴ Sh, Masyarakat Umum Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 18 November 2023, di rumah Ibu Sh.

³⁵ Nh, Masyarakat Umum Desa Kuringkit, Hasil wawancara pada 25 November 2023, di rumah ibu Nh.

C. Analisis Makna Filosofis Tradisi *Betamat* Al-Qur'an di Desa Kuringkit Perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead

1. Makna Simbol Alat dan Bahan dalam Tradisi *Betamat* Al-Qur'an

Pelaksanaan tradisi *betamat* al-Qur'an merupakan tradisi yang dilakukan ketika seorang anak telah selesai belajar al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30. Segala macam bentuk alat dan bahan yang menjadi perlengkapan untuk acara *betamat* al-Qur'an memiliki simbol-simbol dengan makna-makna tertentu. Berikut ini akan dijelaskan mengenai makna simbolik alat dan bahan dalam pelaksanaan *betamat* al-Qur'an.

- a. Al-Qur'an digunakan untuk membaca surah-surah yang biasa dibaca ketika *betamat*. Simbol pada al-Qur'an untuk memperoleh keberkahan hidup serta pedoman hidup untuk menuju jalan yang benar.
- b. *Rehal*/bantalan digunakan untuk meletakkan al-Qur'an. Simbol *rehal*/bantalan memiliki makna filosofis simbolik sebagai tanda menghormati dan memuliakan kitab suci al-Qur'an. karena dianjurkan untuk meletakkan al-Qur'an ditempat yang lebih tinggi dari lutut ketika dalam posisi duduk membaca al-Qur'an.
- c. *Lapik* merupakan alas untuk tempat duduk si anak atau orang yang sedang *betamat*, ketika selesai acara *betamat*, *lapik* tadi akan diserahkan kepada guru mengaji yang dimana simbol *Lapik* memiliki makna filosofis simbolik sebagai ungkapan terimakasih kepada sang guru kerana telah mengajari mengaji al-Qur'an sampai selesai.

- d. Pakaian serupa dengan orang yang baru pulang haji, yang memiliki makna simbolik sebagai bentuk harapan dan kebanggaan tersendiri karena telah menamatkan bacaan al-Qur'an, serta harapan doa agar dapat juga menunaikan ibadah haji ketanah suci, sebagaimana telah selesai membaca seluruh al-Qur'an.
- e. Kembang serai dalam *betamat* al-Qur'an melambangkan simbol sebagai bentuk kegembiraan karena mengajinya sudah selesai atau tamat.
- f. Nasi ketan adalah nasi yang bersifat lengket itu melambangkan makna simbolik sebagai suatu pengharapan bacaan, pengetahuan dan kesetiaan si anak atau orang *betamat* pada ajaran al-Qur'an agar terus melekat kuat dan selalu diingat.
- g. Telur rebus dalam *betamat* al-Qur'an memiliki simbol yang maknanya supaya bulat dan kuat ingatannya seperti telur. Telur rebus ini juga sebagai penerang hati agar bisa lancar membaca al-Qur'an sama seperti orang yang memakan telur rebus *betamat* ini semoga nanti juga bisa menamatkan bacaan al-Qur'annya.

2. Makna Prosesi *Betamat* Al-Qur'an

Selain alat dan bahan yang memiliki makna dalam simbol-simbolnya, prosesi pelaksanaan *betamat* al-Qur'an juga memiliki makna yang mengartikan sebagai suatu bentuk apresiasi kepada anak serta ada keterbanggan sendiri buat orang tua kepada anak yang sudah tamat atau selesai belajar al-Qur'an sampai 30 juz. Pelaksanaan tradisi tersebut juga memberi dorongan dan semangat kuat kepada anak-anak dan remaja untuk tekun mengaji, serta menjadi sarana komunikasi

manusia yang bisa mempererat tali silaturahmi serta mempertebal rasa keagamaan dalam masyarakat. Dalam proses pelaksanaan *betamat al-Qur'an* ada beberapa orang yang berperan penting di antaranya; *pertama*, guru mengaji sebagai pemimpin dalam *betamat al-Qur'an* yaitu membuka dan menutup acara. *Kedua*, murid yang *betamat* yaitu murid yang sudah selesai belajar al-Qur'an sampai 30 juz. *Ketiga*, masyarakat yang hadir sebagai bentuk memeriahkan acara *betamat al-Qur'an*.

Tradisi *betamat al-Qur'an* merupakan akulturasi budaya lokal dengan ajaran Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Adapun makna religi pada tradisi *betamat al-Qur'an* yakni ketaatan dalam beragama, wasilah mendapatkan keberkahan dan pengabulan doa dari Allah serta pengharapan orang tua kepada anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta berbakti kepada kedua orang tua.

Makna sosial yang terdapat dalam tradisi *betamat al-Qur'an* yaitu adanya sikap gotong royong, saling menolong, dan sebagai ajang silaturahmi atau berkomunikasi yang ditemukan dalam setiap prosesi kegiatan tradisi *betamat*. Prosesi tradisi *betamat* membutuhkan kerja sama antar masyarakat, sehingga gotong royong tersebut dapat dimaksimalkan antar individu dengan masyarakat lainnya. Konsep tolong menolong yang terdapat dalam tradisi *betamat al-Qur'an* yakni dari awal proses hingga akhir perayaan *betamat* yang saling membantu satu sama lainnya. Adapun makna silaturahmi dalam tradisi *betamat* yaitu menyambung tali persaudaraan, yang dapat dilihat dengan mengundang tamu yang hadir baik itu dari keluarga maupun tetangga. Karena bagi masyarakat Desa Kuringkit bahwa

perayaan tradisi *betamat* al-Qur'an ini adalah bagian penting dari perjalanan hidup mereka. Dengan terjalinnya komunikasi antar masyarakat pada perayaan *betamat* akan terlaksana dengan lancar mulai dari tahapan demi tahapan.

3. Analisis Interaksionisme Simbolik dalam Tradisi *Betamat* Al-Qur'an

Teori interaksionisme simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, yang menjadikan inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu. Dalam konsep sosiologi individu merupakan hal yang penting, karena individu adalah objek yang bisa secara langsung ditelaah dan di analisis melalui interaksinya dengan individu yang lain, interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi yang memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbol dan bagaimana cara dunia simbolik membentuk perilaku manusia.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*), mengenai diri (*Self*) dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna ditengah masyarakat (*Society*), dimana individu tersebut menetap. Berdasarkan teori interaksionisme di atas, peneliti mengkaji dan menemukan makna filosofis dalam tradisi *betamat* al-Qur'an yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kuringkit, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut. Berikut ini analisis terhadap makna filosofis yang ada dalam tradisi tersebut sesuai dengan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead sebagai berikut:

a. Analisis Pikiran (*Mind*) dalam Tradisi *Betamat* Al-Qur'an

Sesuai dengan konsep teori Gerge Herbert Mead terkait konsep interaksi simbolik, yaitu *mind, self and society*, pembentukan makna melalui simbol ada pada konsep pikiran (*Mind*) yang ada dalam diri manusia. *Mind* akan muncul ketika simbol-simbol yang signifikan digunakan dalam proses komunikasi, *mind* adalah proses yang dimanifestasikan ketika individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan menggunakan simbol-simbol signifikan yaitu simbol-simbol atau gestur dengan interpretasi atau makna. Pikiran (*Mind*) meliputi berbagai kemampuan dalam menggunakan simbol yang memiliki makna sosial tercipta dalam proses interaksi yang melibatkan komunikasi antar manusia. Dalam menciptakan makna yang sama, individu saling menjalin kesepakatan dan kesepahaman untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa interaksi simboliknya yaitu pada simbol-simbol dalam tradisi *betamat*, yaitu simbol alat dan bahan *betamat* al-Qur'an serta prosesi *betamat* al-Qur'an yang memiliki makna. Simbol-simbol alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi *betamat* al-Qur'an yang dianggap memiliki makna tertentu yang sudah disepakati sebelumnya. Adapun simbol alat dan bahan yang di gunakan dalam tradisi *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit sebagai berikut diantaranya; Al-Qur'an, *Rehal*/bantal, *Lapik*, Pakaian, Kembang serai, Nasi ketan, Telur rebus. Semua alat dan bahan dalam *betamat* al-Qur'an masing-masingnya memiliki makna. Adapun makna prosesi pada *betamat* al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut; 1) Mengartikan bahwa sebagai suatu bentuk apresiasi kepada anak yang sudah tamat atau selesai belajar al-Qur'an sampai 30

juz. 2) Makna religi pada tradisi *betamat* al-Qu'an yakni ketaatan dalam beragama, wasilah mendapatkan keberkahan dan pengabulan doa dari Allah serta pengharapan orang tua kepada anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta berbakti kepada kedua orang tua. 3) Makna sosial yang terdapat dalam tradisi *betamat* al-Qur'an yaitu adanya sikap gotong royong, saling menolong, dan sebagai ajang silaturahmi atau berkomunikasi yang ditemukan dalam setiap prosesi kegiatan tradisi *betamat*.

Hal tersebut lah yang dimaksudkan George Herbert Mead bahwa setiap simbol, gerak dan gestur akan selalu memiliki makna dalam pemikiran manusia dalam proses komunikasi. Namun, meskipun dalam menciptakan makna pada komunikasi manusia mempunyai pemikiran makna tersendiri terhadap simbol yang ditemuinya, setiap manusia (individu) melakukan kesepakatan bersama dalam menentukan makna itu sendiri.

b. Analisis Diri (*self*) dalam tradisi *Betamat* al-Qur'an

George Herbet Mead mengatakan bahwa *self* (diri) merupakan langkah yang penting untuk mengembangkan pikiran (*mind*). *Self* atau diri merupakan kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai suatu objek dari perspektif yang bersumber dari individu lain atau berasal dari masyarakat. *Self* atau diri muncul dan berkembang karena adanya interaksi sosial dengan masyarakat luas. Pada hal ini, melihat diri sendiri dengan menggunakan sudut pandang orang lain atau masyarakat luar dapat membuat diri mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya

sendiri. Hal ini merupakan salah satu cara efektif yang dapat dilakukan ketika *self* atau diri masuk kedalam tatanan sosial dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

Teori interaksionisme simbolik pada konsep diri dalam tradisi *betamat* al-Qur'an terletak pada guru mengaji, murid yang *betamat* dan masyarakat yang hadir dalam tradisi *betamat* al-Qur'an. *Pertama* guru mengaji yang merupakan guru sebagai pemimpin dalam kegiatan *betamat* al-Qur'an. Saat guru mengaji berpikir bahwa dirinya guru yang mengajari membaca al-Qur'an, maka dia akan menerima dirinya sebagai suatu objek dalam perspektif orang lain. Pada konsep diri, guru mengaji melihat dirinya sendiri menggunakan sudut pandang orang lain. Saat orang lain menilai bahwa guru mengaji akan memimpin kegiatan dalam *betamat* al-Qur'an karena yang mengarahkan, memulai dan mengakhiri acara tersebut, maka secara tidak langsung guru mengaji juga akan berpikir seperti sudut pandang orang lain. Proses saat murid yang *betamat* melakukan pemikiran dan pertimbangan, maka saat itu pulalah "I" berubah menjadi "Me". Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, saat guru mengaji masih bertindak secara spontan dan tidak memepertimbangkan apa yang akan dilakukannya, maka saat itu dia masih menjadi objek untuk dirinya sendiri atau "I". Sementara ketika guru mengaji akan mulai mengarahkan, memulai dan mengakhiri acara tersebut. Maka saat itu pula dia sedang memikirkan penilaian terhadap dirinya dari sudut pandang orang lain. Hal ini kemudian dibuktikan dengan prosesi tradisi *betamat* al-Qur'an.

Kedua murid yang *betamat* merupakan murid yang telah selesai mengkhatamkan 30 juz al-Qur'an yang telah berjalan kurang lebih 2 atau 3 tahun di bawah bimbingan guru mengajinya. Saat murid sudah bisa berpikir bahwa

dirinya murid yang akan *betamat*, maka dia akan menerima dirinya sebagai suatu objek dalam perspektif orang lain. Pada konsep diri, murid yang *betamat* melihat dirinya sendiri menggunakan sudut pandang orang lain. Saat orang lain menilai bahwa diri murid yang *betamat* akan melaksanakan *betamat* al-Qur'an karena sudah selesai belajar membaca al-Qur'an sampai 30 juz, maka secara tidak langsung anak *betamat* juga akan berpikir seperti sudut pandang orang lain. Proses saat murid yang *betamat* melakukan pemikiran dan pertimbangan, maka saat itu pulalah "I" berubah menjadi "Me". Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, saat murid *betamat* masih bertindak secara spontan dan tidak memepertimbangkan apa yang akan dilakukannya, maka saat itu dia masih menjadi objek untuk dirinya sendiri atau "I". Sementara ketika anak *betamat* akan mulai membaca al-Qur'an. Saat itu pula dia sedang memikirkan penilaian terhadap dirinya dari sudut pandang orang lain. Hal ini kemudian dibuktikan dengan prosesi tradisi *betamat* al-Qur'an.

Ketiga masyarakat yang hadir dalam tradisi *betamat* al-Qur'an, khususnya masyarakat Desa Kuringkit yang dimana mereka memiliki identitas yang kuat dalam mempertahankan tradisi *betamat* al-Qur'an ditengah terpaan zaman yang semakin modern. Karena Mereka meyakini bahwa para penduhulu pada waktu mencetuskan kegiatan seperti ini pasti ada maksud dan tujuannya yang dimana sangat bermanfaat bagi masyarakat. Mereka melaksanakan tradisi *betamat* al-Qur'an menggambarkan jati diri orang Banjar bagaimana masyarakat Banjar sangat mengangungkan al-Qur'an sebagai firman Allah swt yang selalu dipegangi dan dijadikan sebagai panduan hidup mereka.

c. Analisis masyarakat (*Society*) dalam tradisi *betamat* al-Qur'an

Mead menyebutkan bahwa *society* merupakan premis terakhir yang mengatakan makna timbul berdasarkan interaksi yang terus berkembang dan terus disempurnakan selama proses interaksi berlangsung. *Society* merupakan kumpulan dari berbagai macam aspek sosial yang meliputi adat, suku bangsa, budaya, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan perkembangan individu yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (*society*) akan mempengaruhi proses pembentukan diri seseorang.

Tradisi *betamat* al-Qur'an berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Kuringkit. Di dalam struktur sosial, hal ini tidak dapat dipungkiri tradisi merupakan salah satu adat kebiasaan turun temurun yang terus dilestarikan hingga saat ini. Pada dasarnya, teori interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang memiliki arti bahwa manusia bertindak berdasarkan makna-makna yang dimana makna-makna tersebut di peroleh dari interaksi dengan orang lain. Selain itu juga makna-makna tersebut terus berkembang dan di sempurnakan saat interaksi itu berlangsung. Bagi George Herbert Mead *society* atau masyarakat dalam konteks teori interaksi simbolik bukanlah masyarakat dalam lingkungan mikro, yaitu organisasi sosial tempat akal pikiran (*Mind*) dan diri (*self*) muncul.

Masyarakat (*Society*) dalam tradisi *betamat* al-Qur'an adalah ketika akal pikiran (*mind*) dan diri (*self*) menjadi satu kesatuan. Seorang guru mengaji, murid yang *betamat* dan masyarakat yang hadir dalam tradisi *betamat* al-Qur'an memiliki pemikiran dan konsep dirinya sendiri sebagai orang-orang yang berperan penting

dalam tradisi *betamat* al-Qur'an. Pemikiran masyarakat Desa Kuringkit terhadap simbol-simbol yaitu alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi *betamat* al-Qur'an yang memiliki makna sosial tercipta dalam proses interaksi yang melibatkan komunikasi antar manusia. Dalam menciptakan makna yang sama, individu saling menjalin kesepakatan dan kesepahaman untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu. Adapun konsep diri pada guru mengaji, murid dan juga masyarakat yang dimana memiliki pola hubungan yang kuat. Hubungan antar guru mengaji dan murid ketika proses guru mengajari membaca al-Qur'an kepada muridnya, sebaliknya hubungan murid dengan guru mengaji ketika murid belajar membaca al-Qur'an kepada guru mengaji. Sedangkan terakhir hubungannya dengan masyarakat ketika pelaksanaan proses acara *betamat* al-Qur'an. Demikian hubungan antar individu dengan masyarakat pada interaksi simbolik berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat.